

ANALISIS POTENSI DAN EFEKTIVITAS PAJAK HOTEL DAN RESTORAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PAD DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA

Jessy Velania Tiwang¹, Debby Ch. Rotinsulu², Daisy S.M. Engka³

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah khususnya Pemerintah Kota merupakan titik awal pelaksanaan pembangunan, sehingga daerah diharapkan bisa lebih mengetahui potensi dan apa yang menjadi kebutuhan daerahnya salah satunya peningkatan Pendapatan dan Pertumbuhan ekonomi melalui proses pemugutan pajak Hotel dan Restoran guna dampak sesuai yang diharapkan.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan efektivitas Pajak Hotel dan Restoranserta dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Hotel dan Restoran masih kurang berpotensi, sementara untuk tingkat efektivitas, Pajak Hotel dan Restoran menunjukkan angka yang efektif yakni rata-rata diatas 100%, dan secara bersama variabel Pajak Hotel dan Restoran memberikan pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, begitu pula secara bersamaan variabel Pajak Hotel dan restoran serta Pendapatan Asli Daerah memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabuaten Minahasa.

Kata Kunci : *Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Pajak Hotel dan Restoran*

ABSTRACT

Economic development areas especially the city is the starting point of construction , so that the regions is expected to be more aware of their potential and what has been one of the needs of the regions increase in income and economic growth through a tax collection hotel and restaurant to the impact as expected.

In this study aims to to analyze the all the potential and the effectiveness of tax hotel tax and restoranserta what effect it had on the regional genuine income and economic growth in kabupaten Minahasa .

Based on the research shows that hotel and restaurant tax potential is weak , while the effectiveness , hotel and restaurant tax shows a figure that is effective and above 100% , and together the hotel and restaurant tax positive impact on local revenue , this is also at the same time the hotel and restaurant tax and local revenue positive impact on the economic growth is in kabupaten Minahasa .

Keyword : *Local revenue, economic growth, hotel and restaurant taxes*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara berkembang Indonesia mengalami beberapa permasalahan salah satunya adalah pembangunan ekonomi mengenai keterbatasan pembiayaan dan sumber daya yang menghalangi proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang sesuai dengan harapan adalah pertumbuhan ekonomiyang merata di setiap sektor perekonomian. Pertumbuhan tersebut tidak akan dapat tercapai tanpa disertai pembangunan yang berkesinambungan dalam segala bidang. Kesinambungan pembangunan memerlukan proses yang terencana sehingga mampu mendukung terjadinya pertumbuhan yang merata di setiap sektor yang ada.

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu daerah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan cakupan wilayah yang cukup besar serta memiliki pontensi yang memadai dalam peningkatan pendapatan daerah yang berjalan seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Minahasa mengalami peningkatan yang baik pada sepanjang 15 tahun terakhir, hal ini dapat dilihat pada lampiran tabel 1 berikut :

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa
Tahun 2002-2016

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2002	0.35838246
2003	0.39347275
2004	0.48070602
2005	0.61324331
2006	0.80221156
2007	0.84104015
2008	0.89318308
2009	1.02391133
2010	1.18759045
2011	1.31127056
2012	1.46870595
2013	1.62402704
2014	1.70207240
2015	1.84558102
2016	1.94544169

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa 2001-2017 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 Laju pertumbuhan ekonomi yang ada dikabupaten Minahasa mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, terhitung pada Tahun 2002 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,358 persen meningkat sampai pada Tahun 2016 sebesar 1,945 persen. Seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa maka memberikan gambaran yang jelas terhadap meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memiliki hubungan yang berkesinambungan dengan laju pertumbuhan Ekonomi.

Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ditunjang oleh faktor-faktor penentu diantaranya Pajak Daerah seperti Pajak Hotel dan Restoran yang memiliki peran penting terhadap pendapatan daerah. Pajak daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli

Daerah yang dipungut dari masyarakat tanpa mendapatkan imbalan langsung. Hal ini sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Minahasa No 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang mengungkapkan bahwa Pajak Daerah Minahasa adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan daerah dan pembangunan daerah.

Kondisi Pendapatan Pajak Hotel yang ada di Kabupaten Minahasa dinilai cukup besar dan berpengaruh bagi pendapatan total pajak yang ada. Pendapatan Pajak Hotel terus mengalami peningkatan yang besar pada setiap tahunnya dimana terjadi perkembangan yang cukup besar pada dana realisasi pajak hotel yang ada di Kabupaten Minahasa, terhitung dari Tahun 2002 dengan dana realisasi sebesar 542.876.096 miliar rupiah meningkat sampai pada Tahun 2016 dengan dana realisasi sebesar 2.974.064.095 miliar rupiah. Selain pajak hotel terdapat pula jenis pajak lain yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan pajak di Kabupaten Minahasa yaitu pajak restoran.

Perkembangan jumlah restoran yang ada di Kabupaten Minahasa cukup pesat sehingga berdampak pada pendapatan pajak yang dihasilkan oleh usaha-usaha restoran yang ada. Pendapatan pajak restoran yang ada di Kabupaten Minahasa meningkat cukup besar dari tahun ke tahun dimana terjadi perkembangan dana realisasi pajak restoran di Kabupaten Minahasa yang meningkat selama lima belas tahun terakhir terhitung pada Tahun 2002 dengan jumlah dana realisasi sebesar 542.909.221 miliar rupiah meningkat sampai pada Tahun 2016 dengan dana realisasi sebesar 1.705.440.822 miliar rupiah.

Dari latar belakang yang ada maka penulis melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Potensi dan Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran serta Dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa”*

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan uraian yang ada, dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah potensi dan efektivitas Pajak Hotel dan pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa ?
2. Bagaimanakah potensi dan efektivitas Pajak Restoran dan pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis besarnya potensi dan efektivitas pajak hotel serta untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa.
2. Untuk menganalisis besarnya potensi dan efektivitas pajak restoran serta untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- 1) Untuk Pemerintah :

Memberikan kontribusi pemikiran positif terhadap pemerintah Kabupaten Minahasa dalam upaya pengelolaan anggaran guna meningkatkan pendapatan Pendapatan pajak yang secara

langsung berdampak terhadap perkembangan Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan ekonomi.

2) Untuk Akademis :

Memperoleh manfaat akademis yakni pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pengelolaan anggaran, yang memberikan sumbangan pemikiran mengenai upaya peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi.

3) Untuk Peneliti :

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan untuk penelitian selanjutnya

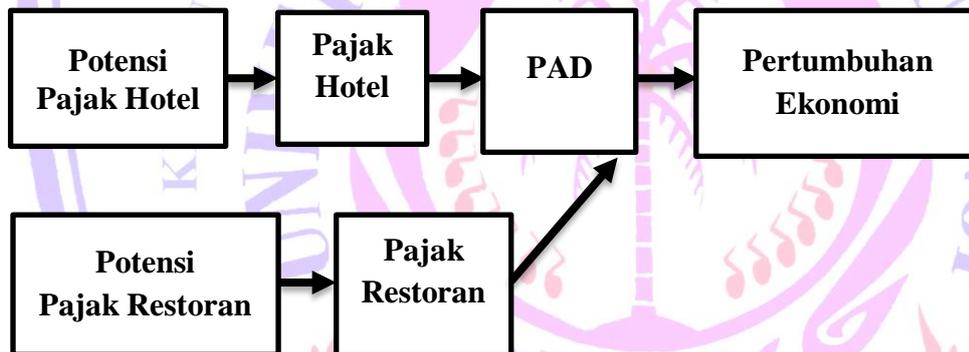
TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro:2006). Ada tiga macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan *output*, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar skema 1 menjelaskan tentang bagaimana besar potensi dan Efektivitas Pajak Hotel dan Pajak Restoran serta bagaimana pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa.

Hipotesis

1. Diduga Pajak Hotel memberikan pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa
2. Diduga Pajak Restoran memberikan pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik dan lain-lain khususnya tahun 2002 sampai dengan tahun 2016. Dan jenis data yang digunakan adalah *Time series*. Data *Time Series* dari tahun 2002 sampai tahun 2016. Objeknya adalah Kabupaten Minahasa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu :

1. Data Dana Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun Anggaran 2002-2016 Kabupaten Minahasa
2. Data Dana Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Tahun Anggaran 2002-2016 Kabupaten Minahasa
3. Data Dana Realisasi Penerimaan Pajak Restoran Tahun Anggaran 2002-2016 Kabupaten Minahasa
4. Data PDRB ADHK (pertumbuhan Ekonomi) Tahun 2002-2016

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif dengan metode sumber data sebagai berikut :

Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pendapatan Daerah dan publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang di terbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain dan pengumpulan data meliputi buku-buku, internet, perpustakaan, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Data yang digunakan dalam model penelitian ini akan disajikan pada lampiran. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) adalah Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Minahasa yang di hitung dalam satuan milyaran rupiah Kabupaten Minahasa Tahun 2002
2. Pendapatan Asli Daerah (Y_2) adalah jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa yang dihitung dalam satuan Milyaran Rupiah.
3. Pajak Hotel (X_1) adalah Jumlah penerimaan Pajak Hotel Kabupaten Minahasa yang dihitung dalam satuan milyaran rupiah
4. Pajak Restoran (X_2) adalah Jumlah penerimaan Pajak Restoran Kabupaten Minahasa yang dihitung dalam satuan milyaran rupiah.
5. Potensi Pajak Hotel adalah Hasil realisasi pajak hotel yang dibagi dengan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Minahasa
6. Potensi Pajak Restoran adalah hasil realisasi pajak restoran yang bagi dengan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Minahasa
7. Efektivitas Pajak Hotel adalah realisasi penerimaan Pajak Hotel yang dibagi dengan target Pajak Hotel yang ada di Kabupaten Minahasa
8. Efektivitas Pajak Restoran adalah realisasi penerimaan Pajak Restoran yang dibagi dengan targer Pajak Restoran yang ada di Kabupaten Minahasa.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi dan efektifitas pajak hotel dan restoran serta untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa dengan menggunakan metode analisis statistic deskriptif perhitungan potensi dan efektifitas, Analisis tabel, Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode analisis path. Pengolahan data menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Eviews 0.8*.

Perhitungan Potensi Pajak Hotel dan Restoran

Analisis perhitungan potensi mutlak diperlukan dalam analisis menetapkan target rasional. Dengan potensi yang ada setelah dibandingkan penerimaan untuk masa yang akan datang, maka akan didapatkan besarnya potensi yang terpendam. Potensi ini merupakan dasar bagi Pemerintah Daerah untuk menyusun target penerimaan Pajak Daerah yang akan datang. Analisis Potensi Pajak Daerah yang digunakan :

$$\text{Potensi Pajak} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{PAD}} \times 100\%$$

Dengan kriteria presentase :

- Rasio < 15,00 kurang berpotensi
- Rasio 15,10-35,00 cukup berpotensi
- Rasio 35,10-55,00 berpotensi
- Rasio > 55,00 sangat berpotensi

Sumber: Purwanto (2003: 173)

Analisis Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran

Menurut **Simanjutak (2003)**, efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan dari organisasi dalam mencapai tujuan. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan dengan biaya layak dalam kaitannya dengan nilai dari sebuah hasil. Efektivitas digunakan untuk mengukur hubungan antara hasil pungutan suatu pajak dengan tujuan atau potensi riil yang telah dimiliki suatu daerah (**Mardiasmo 2009**).

Untuk mengetahui efektivitas pajak hotel dan restoran sendiri digunakan analisis rasio (Mardiasmo 2009)

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hotel}}{\text{target penerimaan pajak Hotel}} \times 100\%$$

Untuk menghitung efektivitas pengelolaan Pajak Restoran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Restoran}}{\text{target penerimaan pajak restoran}} \times 100\%$$

Dengan kriteria presentase:

- Diatas 100% Sangat Efektif
- 90,01% - 100% Efektif
- 80,01% - 90,00% Cukup Efektif
- 60,01% - 80,00% Kurang Efektif
- Kurang dari 60% Tidak Efektif

Sumber: Halim (2001)

Dari pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas bertujuan untuk mengukur rasio keberhasilan, semakin besar rasio maka semakin efektif, standar minimal rasio keberhasilan adalah 100% atau 1 (satu) dimana realisasi sama dengan target yang telah ditentukan. Rasio dibawah standar minimal keberhasilan dapat dikatakan belum efektif.

Analisis Regresi Berganda

Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variable*).

Metode kuadrat terkecil/*Ordinary least square* merupakan estimasi titik sampel, karena itu masalah verifikasi estimasi titik tersebut melalui interal estimasi maupun uji hipotesis melalui uji t. dengan menggunakan table distribusi t kita mendapatkan nilai t kritis (t_c) dengan signifikansi $t_{\alpha/2}$ dan df (*degree of freedom*) $n-k$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter estimasi termasuk konstanta. (Widarjono, 2013 : 59)

Uji t-test statistic

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut : Hipotesis : 1). $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 2). $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 3). Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus : T tabel : $t_{\alpha} : n-k$. Dimana : α = derajat signifikan, n = jumlah sampel (observasi) k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta 4). T hitung dapat dicari dengan rumus : Dimana : $t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$, β_i = koefisien regresi, $Se(\beta_i)$ = standar error Koefisien Regresi. Kriteria pengujian : 1). Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 2). Jika t hitung $>$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F-test Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis : 1). $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. 2). $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. 3). Nilai F table dapat dicari dengan rumus : F table : $F_{\alpha} : n-k : k-1$, Dimana : α = derajat signifikan, n = jumlah sampel (observasi), k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta, F-hitung diperoleh dengan rumus : $F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$. Dimana : R^2 = koefisien determinasi, n = jumlah sampel (observasi), k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta. Kriteria pengujian : 1). Jika F hitung $<$ F table, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 2). Jika F hitung $>$ F table, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara

bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Agus Widarjono : 2013)

Analisis Path

Metode Analisis adalah suatu metode dengan serangkaian tindakan dan pemikiran yang disengaja untuk menelaah sesuatu hal yang secara mendalam ataupun terinci terutama dalam mengkaji bagian-bagian dari suatu totalitas. Maksudnya untuk mengetahui cirri masing-masing bagian, hubungan satu sama lain, serta peranannya dalam totalitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian analisis jalur ini adalah karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pedapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa.

Uji Asumsi Klasik

Model dalam penelitian memberikan arah dan gambaran sekaligus sebagai *blueprint* bagaimana suatu penelitian akan di wujud nyatakan.

Beberapa penelitian, banyak yang memilah dan memilih beberapa pra-syarat yang harus dilakukan dalam penelitian yang menggunakan uji regresi berganda, beberapa pakar statistik mengumpulkan uji prasyarat tersebut dalam apa yang di sebut uji asumsi klasik regresi, uji ini merupakan kombinasi beberapa syarat uji dalam uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik itu sendiri. Uji ini harus dilakukan mengingat sifat dan syarat tertentu yang harus ada dalam penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik regresi tersebut adalah : uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah situasi dimana dapat korelasi diantara variabel-variabel independen yang satu dengan yang lainnya sehingga bila nilai koefisien korelasi dari variabel independen mendekati 1 atau sama dengan maka terdapat korelasi yang sempurna (*perfect multicollinearity*). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas bisa dengan membandingkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai koefisien determinasi majemuk (R^2), jika r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak terdapat multikolinieritas. Atau bisa juga menggunakan korelasi antar variabel dimana apabila kurang dari 0,85 tidak ada multikolinieritas dan sebaliknya apabila hubungan variabel diatas 0,85 maka ada multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heterokedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heterokedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya model barlet dan rank spearman atau uji spearman's, metode grafik park gleyser. (Agus Widarjono hal : 113 2013).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan analisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi

antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut (gujarati 2006), dapat diketahui dengan metode grafik, metode durbin-watson, metode runtest, dan uji statistic non paramtrik.

Koefisien Determinasi R²

R² adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R²) regresi sederhana. $R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS-SSR}{TSS}$, $R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum (y_i - \bar{y})^2}$ (Agus Widarjono hal : 179, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Potensi Pajak Hotel dan Restoran

Potensi pajak hotel dan restoran dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio antara hasil penerimaan pajak Hotel dan Restoran dengan pendapatan asli daerah. Adapun rasio potensi pajak daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Minahasa dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2
Potensi Pajak Hotel Kabupaten Minahasa

Tahun	Pajak Hotel	Rasio Potensi Pajak Hotel	Kriteria
2002	542.876.096	4,7%	Kurang Berpotensi
2003	631.094.774	4,6%	Kurang Berpotensi
2004	744.824.890	7,6%	Kurang Berpotensi
2005	792.075.732	8,1%	Kurang Berpotensi
2006	840.438.954	21,4%	Cukup Berpotensi
2007	880.364.457	5,7%	Kurang Berpotensi
2008	1.514.486.843	8,9%	Kurang Berpotensi
2009	2.753.158.186	16,1%	Cukup Berpotensi
2010	2.522.388.871	10,2%	Kurang Berpotensi
2011	2.538.442.404	11,6%	Kurang Berpotensi
2012	1.664.617.115	7,3%	Kurang Berpotensi
2013	2.730.462.904	8,5%	Kurang Berpotensi
2014	2.562.338.293	4,3%	Kurang Berpotensi
2015	2.803.526.659	4,5%	Kurang Berpotensi
2016	2.974.064.095	3,8%	Kurang Berpotensi

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rasio potensi pajak hotel daerah Kabupaten Minahasa yang terus mengalami beberapa kali fluktuasi angka rasio presentasi, pada awal Tahun 2002 rasio pajak hotel sebesar 4,7 persen meningkat sampai pada Tahun 2006 rasio potensi

pajak hotel sebesar 21,4 persen, dan pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan rasio potensi pajak hotel 5,7 persen, dan kembali meningkat sampai pada tahun 11,6 persen, kemudian kembali mengalami penurunan angka rasio pada tahun 2012 sampai pada penghujung tahun 2016 dengan rasio potensi pajak hotel sebesar 3,8 persen. Kecilnya angka rasio potensi pajak hotel Kabupaten Minahasa, menunjukkan bahwa tergolong dalam kriteria yang kurang berpotensi. Hal ini dikarenakan jumlah komoditas Hotel yang ada tergolong sedikit, yaitu dengan jumlah Hotel/penginapan sebanyak 14, sementara untuk komoditas hotel berbintang empat hanya ada satu. Angka yang relative kecil ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kecilnya rasio potensi pajak hotel yang ada di Kabupaten Minahasa.

Selain pajak Hotel, terdapat juga pajak Restoran yang perlu diketahui seberapa besar potensi yang ada. Untuk hasil rasio pajak restoran dapat dilihat pada lampiran tabel 3 berikut :

Tabel 3
Potensi Pajak Restoran

Tahun	Pajak Restoran	Rasio Potensi Pajak Restoran	Kriteria
2002	542.909.221	4,7%	Kurang Berpotensi
2003	742.567.075	5,4%	Kurang Berpotensi
2004	890.004.361	9,1%	Kurang Berpotensi
2005	914.765.297	9,3%	Kurang Berpotensi
2006	956.154.168	23,2%	Cukup Berpotensi
2007	956.154.168	6,3%	Kurang Berpotensi
2008	1.188.144.070	7,1%	Kurang Berpotensi
2009	1.415.044.139	8,2%	Kurang Berpotensi
2010	1.652.482.402	6,7%	Kurang Berpotensi
2011	1.075.395.479	4,5%	Kurang Berpotensi
2012	1.087.251.480	4,7%	Kurang Berpotensi
2013	1.197.773.069	3,7%	Kurang Berpotensi
2014	1.925.240.171	3,3%	Kurang Berpotensi
2015	1.610.423.631	2,6%	Kurang Berpotensi
2016	1.705.440.822	2,2%	Kurang Berpotensi

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rasio potensi pajak restoran daerah Kabupaten Minahasa yang terus mengalami beberapa kali fluktuasi angka rasio presentasi, pada awal Tahun 2002 rasio pajak restoran sebesar 4,7 persen meningkat sampai pada Tahun 2006 rasio potensi pajak restoran sebesar 23,2 persen, dan pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan rasio potensi pajak restoran 6,3 persen, dan kembali meningkat sampai pada tahun 2009 sebesar 8,2 persen, kemudian kembali mengalami penurunan angka rasio pada tahun 2010 sampai pada penghujung tahun 2016 dengan rasio potensi pajak restoran sebesar 2,2 persen. Kecilnya angka rasio potensi pajak restoran Kabupaten Minahasa, menunjukkan bahwa tergolong dalam kriteria yang kurang berpotensi. Hal ini dikarenakan pendapatan masing-masing restoran yang ada di Kabupaten Minahasa relative kecil, sementara untuk kualifikasi restoran mewah hanya terdapat beberapa jumlah yang ada sehingga untuk dampak dan aktifikasi pajak yang ada cukup minim dalam menunjang pendapatan daerah Kabupaten Minahasa.

Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran

Efektifitas merupakan ukuran kualitas output. Ketika mengukur efektifitas, akan diketahui apakah investasi itu berguna. Bila dikaitkan dengan upaya mengumpulkan PAD, efektifitas merupakan hubungan antara realisasi PAD terhadap potensinya. Untuk mengetahui bahwa pajak hotel dan restoran sudah efektif pada kabupaten Minahasa dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4
Efektivitas Pajak Hotel

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas
2002	150.000.000	542.876.096	361,92
2003	190.000.000	631.094.774	332,15
2004	250.000.000	744.824.890	297,93
2005	290.000.000	792.075.732	273,13
2006	300.600.000	840.438.954	279,59
2007	300.600.000	880.364.457	292,87
2008	900.050.000	1.514.486.843	168,27
2009	1.265.000.000	2.753.158.186	217,64
2010	1.265.000.000	2.522.388.871	199,41
2011	2.370.000.000	2.538.442.404	107,1
2012	2.570.000.000	1.664.617.115	64,78
2013	2.613.800.000	2.730.462.904	104,46
2014	2.643.800.000	2.562.338.293	96,92
2015	3.053.100.000	2.803.526.659	72,9
2016	3.845.200.000	2.974.064.095	77,34

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pajak hotel adalah pada Tahun 2002 yaitu sebesar 361,92, meski beberapa kali mengamai angka fluktuasi namun hampir rata-rata realisasi yang dicapai oleh Pajak Hotel pada Tahun 2002 sampai pada Tahun 2016 sesuai atau melebihi dengan target yang ingin di capai sebelumnya, sehingga dapat dikatakan Pajak Hotel berkembang secara efektif. Sementara untuk tingkat efektifitas Pajak Restoran dapat dilihat pada lampiran tabel 4 berikut :

Tabel 5
Efektivitas Pajak Restoran

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas
2002	360.000.000	542.909.221	150,8
2003	405.000.000	742.567.075	183,3
2004	460.500.000	890.004.361	193,2
2005	480.000.000	914.765.297	190,6
2006	500.050.000	956.154.168	191,2
2007	500.050.000	956.154.168	191,2
2008	800.600.000	1.188.144.070	148,4
2009	1.070.000.000	1.415.044.139	132,2
2010	770.000.000	1.652.482.402	214,6
2011	1.512.500.000	1.075.395.479	71,1
2012	1.472.500.000	1.087.251.480	73,8
2013	1.325.700.000	1.197.773.069	90,3
2014	1.830.700.000	1.925.240.171	105,2
2015	1.682.750.000	1.610.423.631	95,7
2016	1.749.700.000	1.705.440.822	97,5

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pajak restoran ada pada tahun 2010 yaitu 214,6. Dan mengalami tiga kali berfluktuasi namun rata-rata nilai efektivitas yang dicapai diatas 100 persen yang menandakan bahwa pajak restoran yang ada di Kabupaten Minahasa berkembang secara efektif sesuai capaian yang diharapkan.

Hasil Analisis Pengaruh Variabel Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Minahasa.

1. Hasil Regresi Berganda

Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat dalam lampiran hasil olahan eviws dimana variabel Pajak Hotel dan Restoran sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variable dependen dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Regresi Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD

Dependent Variable: Y1				
Method: Least Squares				
Date: 07/15/16 Time: 10:56				
Sample: 1 15				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.555879	4.567354	-1.435378	0.1767
X1	0.761210	0.469720	1.620562	0.1311
X2	0.428021	0.874115	0.489662	0.6332
R-squared	0.620785	Mean dependent var	4.301121	
Adjusted R-squared	0.557582	S.D. dependent var	0.342300	
S.E. of regression	0.227679	Akaike info criterion	0.055096	
Sum squared resid	0.622053	Schwarz criterion	0.196706	
Log likelihood	2.586777	Hannan-Quinn criter.	0.053588	
F-statistic	9.822149	Durbin-Watson stat	1.114421	
Prob(F-statistic)	0.002974			

Data diolah Eviews 0.8

Berdasarkan tabel 6 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi $-0,6555879 Y_1$, variabel pajak hotel $X_1 0,761210$, dan variabel pajak restoran $X_2 0,428021$. untuk standar error dari masing-masing variabel $Y_1 4,567354$, $X_1 0,469720$, dan $X_2 0,874115$.

2. Hasil Uji Parsial Variabel Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa (Uji t- statistic)

Hipotesis $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel pajak hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Kabupaten Minahasa Y_1 .

$H_0 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel pajak hotel berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Kabupaten Minahasa Y_1 .

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus :

t tabel : $t_{\alpha : n - k, \alpha = 5\%, \alpha/2 = 2,5\% = 0,025}$ → pengujian dua arah

$N = 15 =$ Jumlah observasi, $K = 3$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 15 - 3 = 12$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (12 ; 0,025) = 2.179$. t tabel = 2.179 dan t hitung = 1,620.

Karena t hitung < t tabel, maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Berarti secara individu variabel independen pajak hotel masih belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD kabupaten Minahasa.

3. Hasil Uji Slimutan Variabel Pajak Hotel dan Restoran terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Minahasa (uji F-statistik)

Hipotesis : Ho: $\beta_1 = \beta_2$, artinya secara bersama-sama variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh jumlah PAD Kabupaten Minahasa (Y_1). Ha: $\beta_1 \neq \beta_2$ artinya secara bersama-sama variabel X_1 dan X_2 , berpengaruh terhadap jumlah PAD Kabupaten Minahasa (Y_1). $\alpha = 5\%$, N= jumlah observasi, K= 3 Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N-k= 15-3=12$ lalu lihat F tabel distribusi values = ($\alpha= 0,05 : k-1, n-k$) = F tabel = 3,49 F hitung = 9,82.

Karena F hitung > F tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi jumlah PAD Kabupaten Minahasa (Y_1).

4. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Pajak Hotel dan Restoran terhadap Variabel PAD Kabupaten Minahasa

Uji multikolinieritas dapat digunakan dengan menggunakan metode deteksi klien yaitu *regrexu auxiliary* dengan mendapatkan determinasinya r^2 , X_1 , X_2 , lebih besar dari r^2 maka model mengandung unsur multikolinieritas antara variabel independenya dan sebaliknya maka tidak ada korelasi antara variabel independen. (agus widarjono, 2005).

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

C	Log (X_1)	Log (X_2)
Log (X_1)	1.000000	0,886215
Log (X_2)	0,886215	1.000000

Sumber : data diolah eviews 0.8

Tabel 7 korelasi antara Log X_1 dengan Log X_2 sebesar 1.000000 dan korelasi antara Log X_2 dan Log X_1 sebesar 0.886215 melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

5. Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD Kabupaten Minahasa

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *White test*, yaitu dengan membandingkan $obs-R^2$ atau X_2 hitung terhadap X_2 tabel. Kriteria keputusan sebagai berikut : Jika nilai $Obs-R^2$ atau X_2 hitung > X_2 tabel ($prob < 0,05$), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedasitas dalam model empiris yang digunakan tidak dapat ditolak dan jika nilai $Obs-R^2$ atau X_2 hitung < X_2 tabel ($prob < 0,05$), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan ditolak.

Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi - Squares* sebesar 0,9058 atau pada $\alpha=09,58$ yang lebih besar dari $\alpha= 5\%$ berarti Ho di terima dan kesimpulanya tidak ada heterokedastisitas.

6. Hasil Uji Autokorelasi variabel Pajak Hotel dan Restoran terhadap variabel PAD Kabupaten Minahasa

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error pada masa lalu dan error pada masa sekarang dalam suatu variabel. Model persamaan regresi penelitian ini menggunakan analisis *durbin-watson* untuk melihat adalah autokorelasi dalam model. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat

autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 1,114 dimana nilai tersebut berada diantara dl dan du, pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara dl = 0,814 dan du= 1,728.

7. Hasil Koefisien Determinasi R^2 (Goodness Of Fit) Variabel Pajak hotel dan restoran terhadap Variabel PAD Kabupaten Minahasa

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis, yang di tujukan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 . Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,620 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pajak hotel dan restoran mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0,620% dan sisanya 0,380 % di pengaruhi oleh variabel di luar variabel pajak hotel dan restoran.

Hasil Analisis Variabel Pajak Hotel dan Restoran, Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa

1. Hasil Regresi Berganda

Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat dalam lampiran hasil olahan eviews dimana variabel Pajak Hotel dan Restorann PAD sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variable dependen dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Regresi Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dependent Variable: Y2				
Method: Least Squares				
Date: 07/15/16 Time: 12:44				
Sample: 1 15				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8749559.	2210251.	-3.958626	0.0022
Y1	76066.64	129056.4	0.589406	0.5675
X1	552067.1	231838.0	2.381262	0.7364
X2	369265.9	394670.6	0.935631	0.3695
R-squared	0.861354	Mean dependent var		-15660.07
Adjusted R-squared	0.823541	S.D. dependent var		242310.2
S.E. of regression	101787.2	Akaike info criterion		26.12233
Sum squared resid	1.14E+11	Schwarz criterion		26.31115
Log likelihood	-191.9175	Hannan-Quinn criter.		26.12032
F-statistic	22.77958	Durbin-Watson stat		0.995434
Prob(F-statistic)	0.000051			

Berdasarkan tabel 8 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi -8749559Y₂, variabel PAD76066.64 variabel pajak hotel X₁552067.1, dan

variabel pajak restoran X_2 369265.9. untuk standar error dari masing-masing variabel Y_2 2210251, Y_1 129056.4, X_1 231838.0, dan X_2 394670.6.

2. Hasil Uji Parsial Variabel Pajak Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa (Uji t- statistic)

Hipotesis H_0 : $\beta_i = 0$, artinya variabel pajak hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Y_2 .

H_0 : $\beta_i \neq 0$, artinya variabel pajak hotel berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Y_2 .

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus :

t tabel : $t_{\alpha : n - k}$, $\alpha = 5\%$, $\alpha/2 = 2,5\% = 0,025$ - pengujian dua arah

$N = 15$ = Jumlah observasi, $K = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 15 - 4 = 11$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (11 ; 0,025) = 2.201$. t tabel = 2.201 dan t hitung = 2.381.

Karena t hitung $>$ t tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara individu variabel independen pajak hotel mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa.

3. Hasil Uji Parsial Variabel Pajak Restoran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa (Uji t- statistic)

Hipotesis H_0 : $\beta_i = 0$, artinya variabel pajak restoran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Y_2 .

H_0 : $\beta_i \neq 0$, artinya variabel pajak restoran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Y_2 .

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus :

t tabel : $t_{\alpha : n - k}$, $\alpha = 5\%$, $\alpha/2 = 2,5\% = 0,025$ - pengujian dua arah

$N = 15$ = Jumlah observasi, $K = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 15 - 4 = 11$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (11 ; 0,025) = 2.201$. t tabel = 2.201 dan t hitung = 0.935.

Karena t hitung $>$ t tabel, maka H_0 di terimadan H_a ditolak. Berarti secara individu variabel independen pajak restoran masih belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa.

4. Hasil Uji Parsial Variabel PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa (Uji t- statistic)

Hipotesis H_0 : $\beta_i = 0$, artinya variabel PAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Y_2 .

H_0 : $\beta_i \neq 0$, artinya variabel PAD berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Y_2 .

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus :

t tabel : $t_{\alpha : n - k}$, $\alpha = 5\%$, $\alpha/2 = 2,5\% = 0,025$ - pengujian dua arah

$N = 15$ = Jumlah observasi, $K = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 15 - 4 = 11$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (11 ; 0,025) = 2.201$. t tabel = 2.201 dan t hitung = 0.589.

Karena t hitung $>$ t tabel, maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Berarti secara individu variabel independen PAD masih belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa.

5. Hasil Uji Slimutan Variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan PAD terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa (uji F-statistik)

Hipotesis : Ho: $\beta_1 = \beta_2$, artinya secara bersama-sama variabel Y_1 , X_1 dan X_2 tidak berpengaruh Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa (Y_2). Ha: $\beta_1 \neq \beta_2$ artinya secara bersama-sama variabel Y_1, X_1 dan X_2 , berpengaruh terhadap jumlah Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa (Y_2). $\alpha = 5\%$, N= jumlah observasi, K= 4 Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N-k = 15-4=11$ lalu lihat F tabel distiribusi values = ($\alpha = 0,05 : k-1, n-k$) = F tabel = 3,36 F hitung = 22.77.

Karena F hitung > F tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi jumlah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa (Y_2).

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas

C	Log (X_1)	Log (X_2)
Log (X_1)	1.000000	0.886215
Log (X_2)	0.886215	1.000000

Sumber : data diolah eviews 0.8

Tabel 9 korelasi antara Log X_1 dengan Log X_2 sebesar 1.000000 dan korelasi antara Log X_2 dan Log X_1 sebesar 0.886215. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

6. Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel Pajak Hotel dan Restoran ,PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *White test*, yaitu dengan membandingkan $obs-R^2$ atau X_2 hitung terhadap X_2 tabel. Kriteria keputusan sebagai berikut : Jika nilai $Obs-R^2$ atau X_2 hitung > X_2 tabel ($prob < 0,05$), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedasitas dalam model empiris yang digunakan tidak dapat ditolak dan jika nilai $Obs-R^2$ atau X_2 hitung < X_2 tabel ($prob < 0,05$), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan ditolak.

Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi - Squares* sebesar 0,2706 atau pada $\alpha = 0,276$ yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ berarti Ho di terima dan kesimpulanya tidak ada heterokedastisitas.

7. Hasil Uji Autokorelasi variabel Pajak Hotel dan Restoran, PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error pada masa lalu dan error pada masa sekarang dalam suatu variabel. Model persamaan regresi penelitian ini menggunakan analisis *durbin-watson* untuk melihat adalah autokorelasi dalam model. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 0.9954 dimana nilai tersebut berada diantara d_l dan d_u , pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara $d_l = 0,685$ dan $d_u = 1,977$.

8. Hasil Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*) Variabel Pajak hotel dan restoran, PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis, yang di tujukan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 . Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.861 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pajak hotel dan restoran mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0,861% dan sisanya 0,139 % di pengaruhi oleh variabel di luar variabel pajak hotel dan restoran dan PAD dan Pertumbuhan Ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji Potensial Pajak Hotel dan Pajak Restoran mempunyai hasil yang kurang potensial dikarenakan jumlah Hotel dan Restoran yang relative sedikit sehingga belum mampu menunjang secara penuh proses peningkatan pendapatan dan pertumbuhan daerah Kabupaten Minahasa.
2. Dari hasil uji Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran dapat memberikan hasil yang baik yaitu Pajak Hotel dan Pajak Restoran memiliki tingkat efektivitas di atas rata-rata 100 persen.
3. Hasil uji parsial variabel Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Minahasa tidak memberikan pengaruh yang signifikan, sama halnya pula dengan Pajak Restoran yang tidak mampu memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa.
4. Hasil uji secara simultan Pajak Hotel dan Pajak Restoran mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Minahasa.
5. Hasil uji parsial variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan untuk hasil uji parsial Pajak Hotel mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sementara untuk Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah masih belum mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa.
6. Hasil uji secara bersama atau simultan variabel pajak hotel, pajak restoran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa.

Saran

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Kabupaten Minahasa kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap proses pemungutan pajak daerah dengan tetap memperhatikan penguatan peran dan kelembagaan pemerintah. Pengelolaan anggaran pemerintah pada berbagai sektor yang ada memerlukan manajerial dan akuntabel dalam menjaga agar dana yang ada dapat di salurkan sesuai dengan yang di rencanakan. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan dalam menjaga hubungan dengan pemerintah pusat sebagai koordinasi internal, kemampuan cepat tanggap terhadap permasalahan yang membutuhkan penyelesaian yang cepat, kemampuan untuk menyelesaikan program realisasi fisik dalam upaya meningkatkan jumlah tenaga kerja dan perlu memperhatikan pula kesejahteraan para pekerja agar kegiatan ekonomi dapat berjalan secara efektif dan efisien, menjaga agar stabilitas fiskal tetap terkendali dan kemampuan untuk membuat sejumlah terobosan atau inovasi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan daerah.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah Kabupaten Minahasa dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan strategis yang timbul dalam proses peningkatan penerimaan pajak Hotel maupun Restoran, tingkat Pendapatan Asli Daerah, serta menunjang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Kepada Peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Widarjono. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia, Jakarta

Gujarati, Damodar N. 2006. Ekonometrika Dasar. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Mardiasmo. 2009. Perpajakan edisi revisi 2009. Yogyakarta: Andi Offset

Purwanto. 2003. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka

Simanjuntak, Payaman J, 2003, Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya, Prisma, Jakarta.

Todaro, M. 2006. Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga